ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER PADA KANDANG *OPEN HOUSE* POLA KEMITRAAN DI DESA DAMPANG KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA

SKRIPSI

NUR AFNI KAHAR

1922100039

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER PADA KANDANG *OPEN HOUSE* POLA KEMITRAAN DI DESA DAMPANG KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA

SKRIPSI

NUR AFNI KAHAR
1922100039

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Mihrani, SE., M.Si.
NIP. 197405302002122001

Pembimbing II,

Windawati Alwi, S.Pt., M.Si.
NIP. 199211072020122019

Mengetahui:

Direktur,

Dr. Ir. Darmawan, M.P.
NIP. 196702021998031002

Ketua Jurusan,

Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc.
NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus: 20 juli 2023

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Kandang Open House Pola Kemitraan di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba
Nama	:	Nur Afni Kahar
NIM	:	**1922100039**
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Mihrani, SE., M.Si (.....)
2. Windawati Alwi, S.Pt., M.Si (.....)
3. Aisyah, SE,Ak., M.Si (.....)
4. Dr. Ir. Harifuddin M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr.Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP. 197611242009122001

CS Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi Saya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Kandang Open House Pola Kemitraan di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 20 Juli 2023

Yang menyatakan,

Nur Afni Kahar

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Proposal Skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini membahas tentang "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Kandang *Open House* Pola Kemitraan Di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba" dan tak lupa mengucapkan salam serta salawat kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi wa Sallam sebagai suri tauladan kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini . Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat syarat untuk menyelesaikan studi, di program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Orang Tua tercinta Bapak Kahar dan Ibu Rahmatia yang selalu mendukung penulis dari segi moril dan material serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik

Penulis juga mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Dr.Ir. Harifuddin, M.Si., Selaku ketua Jurusan Peternakan
2. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt.M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
3. Mihrani, SE., M.Si Selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Windawati Alwi, S.Pt.,M.Si Selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam proses pembuatan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Peternakan atas bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik dalam tatap muka, maupun arahan-arahan diluar perkuliahan.
6. Teman markonah Fitri, Basrina, Selvi, Martina, Vika, Mey, Kaswan dan Rekan Seperjuangan Angkatan 2019, yang tidak ada henti-hentinya memberikan doa, dukungan, masukan, saran, serta solusi yang ada selama penulis menyelesaikan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dalam menunjang perbaikan penyusunan skripsi ini.

Pangkep, 20 Juli 2023

Nur Afni Kahar

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xiii

I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
II. TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1 Landasan Teori 5
A. Ayam Broiler 5
B. Kandang 6
C.Kemitraan 8
D. Biaya Produksi 9
E. Penerimaan 11
F. Pendapatan 12
2.2 Penelitian Terdahulu 14
2.3 Kerangka Konseptual 17
III METODE PENELITIAN 18
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 18
3.2 Alat/Instrmen Penelitian 18

3.3 Sumber Data 18
3.4 Prosedur Penelitian 19
3.5 Teknik Pengambilan Sampel 20
3.6 Teknik Pengumpulan Data 20
3.7 Analisis Data 20
3.8 Definisi Operasional 21
IV HASIL DAN PEMBAHASAN 23
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 23
4.1.1. Letak Geografis 23
4.1.2. Iklim 26
4.2 Identitas Peternak Ayam Broiler 27
4.3 Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler 31
V KESIMPULAN DAN SARAN 43
5.1 Kesimpulan 43
5.2 Saran 43
DAFTAR PUSTAKA 44
LAMPIRAN 46

DAFTAR TABEL

No Hal

1.1 Peternak yang menggunakan kandang *open house* 3
4.1 Jumlah punduduk dan luas wilayah kemacatan gantaran 24
4.2 Jumlah penduduk dan jenis kelamin di kecamatan gantarang 25
4.3 Jumlah punduduk berdasarkan tingkat pendidikan 26
4.4 Penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Dampang..... 26
4.5 Distribusi Umur peternak ayam broiler pola kemitraan pada kandang open house 27
4.6 Distribusi tingkat pendidikan peternak ayam broiler di Desa Dampang 28
4.7 Distribusi jumlah anggota keluarga peternak ayam broiler kandang..... 29
4.8 Pengalaman berusaha ternak di Desa Dampang 30
4.9 Populasi ayam broiler menggunakan ayam *open house* di Desa Dampang.. 31
4.10 Biaya tetap dan pajak 32
4.11 Biaya Variabel..... 34
4.12 Biaya Produksi 36
4.13 Estimasi penerimaan 38
4.14 Estimasi Pendapatan..... 40

DAFTAR GAMBAR

No Hal

2.1 Kerangka Konseptual 17

4.1 Peta Lokasi Penelitian 23

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal

1. Lampiran 1 Responden 1Investasi 48
2. Lampiran 2 Penyusutan 49
3. Lampiran 3 Biaya Tetap 50
4. Lampiran 4 Biaya Variabel Periode 1 50
5. Lampiran 5 Biaya Variabel Perode 2 51
6. Lampiran 6 Biaya Variabel Periode 3 51
7. Lampiran 7 Responden 2 Investasi 52
8. Lampiran 8 Penyusutan 53
9. Lampiran 9 Biaya Tetap 53
10. Lampiran 10 Biaya Variabel Periode 1 54
11. Lampiran 11 Biaya Variabel Periode 2 54
12. Lampiran 12 Biaya Variabel Periode 3 55
13. Lampiran 13 Responden 3 Investasi 55
14. Lampiran 14 Penyusutan 56
15. Lampiran 15 Biaya Tetap 57
16. Lampiran 16 Biaya Variabel Periode 1 57
17. Lampiran 17 Biaya Variabel Periode 2 57
18. Lampiran 18 Biaya Variabel Periode 3 58
19. Lampiran 19 Responden 4 Investasi 59
20. Lampiran 20 Penyusutan 60
21. Lampiran 21 Biaya Tetap 60
22. Lampiran 22 Biaya Variabel Periode 1 61
23. Lampiran 23 Biaya Variabel Periode 2 61
24. Lampiran 24 Biaya Variabel Periode 3 62
25. Lampiran 25 Responden 5 Investasi 62
25. Lampiran 26 Penyusutan 63
26. Lampiran 27 Biaya Tetap 64
27. Lampiran 28 Biaya Variabel Periode 1 64

28.Lampiran 29 Biaya Variabel Periode 2 64
29.Lampiran 30 Biaya Variabel Periode 3 65
30.Lampiran 31Responden 6 Investasi 66
31.Lampiran 32 Penyusutan 67
32.Lampiran 33 Biaya Tetap 67
33.Lampiran 34 Biaya Variabel Periode 1 68
34.Lampiran 35 Biaya Variabel Periode 2 68
35.Lampiran 36 Biaya Variabel Periode 3 69
36.Lampiran 37 Responden 7 Investasi 70
37.Lampiran 38 Penyusutan 71
38.Lampiran 39 Biaya Tetap 71
39.Lampiran 40 Biaya Variabel Periode 1 72
40.Lampiran 41 Biaya Variabel Periode 2 72
41.Lampiran 42 Biaya Variabel Periode 3 73
42.Lampiran 43 Penerimaan Responden 1 74
43.Lampiran 44 Penerimaan Responden 2 75
44.Lampiran 45 Penerimaan Responden 3 76
45.Lampiran 46 Penerimaan Responden 4 77
46.Lampiran 47 Penerimaan Responden 5 78
47.Lampiran 48 Penerimaan Respondent 6 79
48.Lampiran 49 Penerimaan Responden 7 80

ABSTRAK

NUR AFNI KAHAR, 1922100039. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Kandang *Open House* Pola Kemitraan di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Di bimbing oleh Mihrani dan Windawati Alwi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha peternak ayam broiler pada kandang *open house* pola kemitraan di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Populasi peternak yang melakukan usaha peternakan ayam broiler kandang open house pola kemitraan di Desa Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba berjumlah 7 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel dan metode yang digunakan adalah metode Kuantutatif.

Hasil Penelitian menunjjukkan pendapatan yang diperoleh peternak dalam 3 periode di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam 3 periode yaitu Responden 1 populasi 4000 ekor sebesar Rp.61.815.283, Responden 2 populasi 2500 ekor sebesar Rp.53.008.671, Responden 3 populasi 4000 sebesar Rp. 55.974.445, Responden 4 populasi 3500 sebesar Rp.65.794.186, Responden 5 populasi 5000 sebesar 82.527.734, Responden 6 populasi 2500 sebesar Rp.35.764.064, Responden 7 populasi 3000 sebesar 60.972.701.

Kata kunci :Peternak,Ayam Broiler,Biaya produksi,Pendapatan

ABSTRACT

NUR AFNI KAHAR, 1922100039. Analyse des revenus de l'entreprise d'élevage de poulets de chair dans des cages portes ouvertes de modèle de partenariat dans le village de Dampang, district de Gantarang, régence de Bulukumba. Sous la supervision de Mihrani et Windawati Alwi.

This study aims to determine the business income of broiler chicken farmers in partnership pattern open house cages in Dampang Village, Gantarang District, Bulukumba Regency. The population of farmers who conduct broiler chicken farming business open house coop partnership pattern in Dampang Village, Gantarang District, Bulukumba Regency is 7 people. Sample determination in this study was carried out by census, where all populations were sampled and the method used was the Quantitative method.

The results showed the income obtained by farmers in 3 periods in Dampang Village, Gantarang District, Bulukumba Regency in 3 periods, namely Respondent 1 population of 4000 heads amounting to Rp.61,815,283, Respondent 2 population 2500 heads amounting to Rp.53,008,671, Respondent 3 population 4000 amounting to Rp. 55,974,445, Respondent 4 population 3500 amounting to Rp.65,794,186, Respondent 5 population 5000 amounting to 82,527,734, Respondent 6 population 2500 amounting to Rp.35,764,064, Respondent 7 population 3000 amounted to 60,972,701.

Keywords :Peternak,Broiler Chicken,Production cost,Revenue

I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peternakan sebagai salah satu bagian di dalam pertanian. Bagian ini menyimpan potensi bisnis dan prospek yang menjanjikan di masa mendatang. Kebutuhan daging ternak di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu penyumbang kebutuhan daging terbesar adalah unggas. Ternak unggas yang umum dipelihara oleh masyarakat Indonesia adalah ternak ayam kampung dan broiler.

Pembangunan peternakan bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan konstribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa.

Ayam ras tipe pedaging dan petelur yang dikembangkan peternak diseluruh dunia sekarang, berasal dari ayam hutan liar yang dijinakkan (domestikasi) sekitar 8000 tahun yang lalu. Domestikasi lazimnya dilanjutkan dengan budidaya, yang bertujuan mendapatkan daging, telur dan bibit yang lebih baik. Budidaya ayam secara komersial dimulai awal abad 19 yang secara bertahap menuju sistem modern. Melalui program-program seleksinya, para pembibit mencapai kemajuan yang luar biasa dalam efisiensi produksi ayam pedaging maupun petelur. Salah satu jenis peternakan unggas yang sedang berkembang adalah peternakan ayam broiler. Ayam broiler merupakan salah satu ternak unggas yang bermanfaat bagi manusia dalam rangka penyediaan bahan makanan yang mengandung protein hewani yang berkualitas tinggi, harga relatif murah dan mudah diperoleh.

Upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendaya gunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (broiler). Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah

yang medorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler ini. Ayam Broiler merupakan salah satu ternak penghasil daging yang berguna untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang banyak diminati oleh masyarakat, menurut Rasyaf (2006). Ayam broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat yaitu 4-7 minggu. Broiler mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susiloniri, 2008).

Potensi ayam broiler cukup besar diindonesia karena mempunyai arti ekonomi yang cukup tinggi sebagai penghasil protein hewani, memiliki keuntungan dalam hal pemeliharaanya yang cukup singkat untuk menghasilkan daging dan pemeliharaanya tidak membutuhkan tempat yang luas (Amrullah, 2003). Peternak di Desa Dampang Kecamatan Gantarang memelihara ayam broiler menggunakan kandang *Open House* karena suhu dan cuacanya serta mudah dijangkau oleh distributor atau pengecer sehingga banyak orang yang memelihara ayam broiler menggunakan kandang *open house* ini, hal itu tentunya akan berpengaruh pada pendapatan yang di diperoleh peternak ayam broiler menggunakan kandang *open house* di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Di Desa dampang ada 7 peternak yang menggunakan kandang *open house* pola kemitraan dengan populasi yang berbeda-beda. Jumlah peternak yang menggunakan kendang *open house* di Desa Dampang Kecamatan Gantarang dapat dilihat pada pada tabel 11 .

Tabel 1.1 Peternak yang menggunakan kandang open house di Desa Dampang Kec.gantarang

Nama Peternak	Alamat	Jenis kandang	Populasi (ekor)
Kurniayan	Dampang	*Open House*	4.000
Kahar	Dampang	*Open House*	2.500
Ansriandi	Dampang	*Open House*	4.000
Alimin	Dampang	*Open House*	3.500
Asdar	Dampang	*Open House*	5.000
Muh.Nasir	Dampang	*Open House*	2.500
Tasbir	Dampang	*Open House*	3.000

Sumber:Data primer setelah diolah 2022

Dari tabel 1.1 di atas terdapat 7 peternak yang menggunakan kandang open house pola kemitraan yaitu kurniawan dengan populasi 4000, Kahar 2500, Ansriandi 4000, Alimin 3500, Asdar 5000, Muh.nasir 2500, Tasbir 3000.

Analisis pendapatan pada pemeliharaan ayam broiler menggunakan kandang *Open House* Pola Kemitraan perlu dilakukan karena peternak kurang memperhatikan pembiayaan yang telah dilakukan dan penerimaan yang di dapatkan. Sehingga peternak tidak mengetahui dengan jelas berapa penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan berapa pendapatan yang diterima oleh peternak Halim dkk,(2007). Latar Belakang inilah yang menjadi alasan sehingga diambil judul ”Analisis Pendapatan Usaha peternakan Ayam Broiler Pada Kandang *Open House* Pola Kemitraan Di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam proses pemeliharaan Ayam Broiler pada kandang *Open House* Pola Kemitraan di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
2. Berapa besar jumlah penerimaan yang diperoleh oleh peternak Ayam Broiler pada kandang *Open House* Pola Kemitraan di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

3. Berapa besar jumlah pendapatan yang diperoleh peternak Ayam Broiler pada kandang *Open House* Pola Kemitraan di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam proses pemeliharaan Ayam Broiler pada kandang *Open House* Pola Kemitraan di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk menganalisis jumlah penerimaan yang diperoleh peternak Ayam Broiler pada kandang *Open House* Pola Kemitraan di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk menganalisis besaran pendapatan yang diperoleh peternak Ayam Broiler pada kandang *Open House* Pola Kemitraan di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat tentang analisis pedapatan dari usaha pemeliharaan ayam broiler pada kandang *open house* pola kemitraan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa agribisnis peternakan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat peternak ayam broiler kandang *open house* pola kemitraan mengenai analisis pendapatan.
4. Sebagai data dasar atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dari usaha ayam broiler pada kandang *open house* pola kemitraan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 .Landasan Teori

A. Ayam Broiler

Ayam broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki usia panen yang cukup singkat dan cepat dengan usia panen 35 hari. Keadaan lingkungan seperti makanan, suhu lingkungan, dan pemeliharaan pada ayam broiler dipengaruhi oleh sifat genetik (Umam dkk,2015). Keunggulan karakteristik ayam broiler menandakan bahwa ayam broiler merupakan strain unggul yang berasal dari daerah subtropis dan produktivitasnya tidak dapat disamakan bila dipelihara di daerah tropis. Faktor lingkungan, genetik dan manajemen pemeliharaan menjadi penghambat dalam pencapaian produksi, kemudian untuk mencapai pertumbuhan yang optimal usaha yang diperlukan diantaranya dengan pemberian makanan yang bergizi tinggi, perbaikan manajemen dengan pemberian temperatur lingkungan pemeliharaan yang optimal. (Tarmudji,2004).

Produktivitas ternak terutama Peternakan ayam broiler adalah salah satu usaha ternak yang cukup baik untuk dikembangkan, ayam broiler memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam buras (Parmawati dkk, 2018). Pertumbuhan berat badan pada ayam broiler sangat cepat, pemeliharaannya membutuhkan waktu yang relatif singkat, dan juga perputaran modalnya yang cukup cepat, sehingga menjadi daya tarik bagi peternak untuk bergabung dalam usaha peternakan ayam *broiler*. Peternakan ayam *broiler* adalah bisnis yang menguntungkan dan memiliki keberhasilan bisnis tergantung pada hasil produksi dan kematiannya yang rendah (Raut dkk, 2017). Pencapaian hasil produksi ayam broiler yang baik dipengaruhi oleh penggunaan bibit yang unggul, dan perkandangan yang memperhatikan kenyamanan dan kesehatan ternak (Nuriyasa, 2003).

Di Indonesia peternak mempunyai potensi baik untuk beternak ayam pada skala besar maupun kecil. Hal itu ditunjukkan dengan rata rata

komsumsi ayam broiler dalam 1 tahun mencapai 12,79 kg/kapita (Kementrian pertanian 2020). Pemerintah terus mendorong komsumsi daging ayam untuk meningkatkan gizi masyarakat karena nutrisi yang terkandung pada ayam broiler cukup baik,dan salah satu sumber peotein yang mudah didapat dengan harga yang relativ murah dibandingkan daging jenis lain. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi daging ayam broiler berdasarkan hasil survey komsumsi bahan pokok (VKBP) tahun 2017 dan Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 yang dilaksanakan BPS,Komsumsi daging ayam ras adalah 12,79 kg/kapita/tahun dan kisaran harga daging ayam broiler perkilo gramnya yaitu Rp.32.000 hingga Rp.44.350(PIHPS 2021).

B. Kandang

Salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam keberhasilan pemeliharaan ayam broiler adalah kandang. kandang merupakan tempat ayam tinggal dan beraktivitas sehingga kandang yang nyaman sangat berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas yang baik. Kandang merupakan sarana tempat tinggal ternak mulai awal kehidupan sampai dengan panen, sehingga sistem perkandangan perlu diperhatikan seperti faktor suhu, kelembaban, tingkat kepadatan ternak dan jenis lantai kandang yang dipergunakan agar menunjang produksinya secara optimal (Insani, 2010).

Kandang merupakan faktor penting dalam pemeliharaan ayam broiler fungsi kandang yaitu melindungi ayam dari pengaruh cuaca seperti panas, hujan, dingin dan angin, serta pengaruh binatang dan manusia yang menggangu ayam selama proses pembesaran. Kandang merupakan suatu aspek penting yang harus dilengkapi peternak meliputi tempat pakan dan minum, tempat isolasi, peralatan, kandang, dan gudang pakan untuk mendukung suatu peternakan. Untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan ternak agar menghasilkan produktivitas yang baik peternak harus memperhatikan lokasi, konstruksi dan tipe kandang. Penyesuaian

kandang dengan lokasi konstruksi akan membuat ternak menjadi nyaman, bangunan kandang hendak mempertimbangkan aspek–aspek dalam penepatan bangunan seperti transportasi kemudahan untuk memperoleh bahan baku pakan dan cepatnya produksi bisa diangkut keluar, dan sumber air bersih yang mudah didapat karena pemeliharaan ayam tidak bisa terpisah dari air serta jauh dari pemukiman warga (Fadilah,2013).

Menurut Marhiyanto, (2010) di dalam usaha peternakan, dengan tersedianya kandang maka dapat mempermudah peternak di dalam mengelolah usahanya. Bagi ternak kandang merupakan tempat untuk tinggal, istirahat, ataupun untuk melakukan aktivitas sehari-hari,kandang yang akan di gunakan untuk memelihara ternak harus dapat memberikan rasa aman, nyaman, tentaram bagi ternak yang tinggal di dalamnya kandang juga berfungsi untuk memudahkan tata laksana yang meliputi pemeliharaan, pemberian pakan, dan minum serta pengawasan terhadap ayam yang sehat dan ayam yang sakit (Rasyaf,2011). Pada umumnya ada dua sistem perkandangan yaitu system kandang tutup (*close hause*) di mana iklim dalam kandang di atur sesuai kebutuhan, tipe kandang lainya adalah kandang terbuka (*open hause*) di mana iklim kandang tergantung pada kondisi alam di sekitar lingkungan kandang. Menurut Ulfa dan Joko (2011) kandang yang di gunakan di Indonesia khususnya di peternakan ayam skala kecil adalah sistem kandang terbuka, dan menggunakan kandang panggung yang lantai kendang nya berupa slat yang terbuat dari bilah bambu atau kayu sehingga lantai kandang terdapat celah yang memunkinkan dilakukannya penbuangan litter (Tammaludin, 2012).

a. *Open House* (Kandang Terbuka)

Kandang *open house* adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari. Dinding ditutup dengan tirai untuk mengatur ventilasi. Kondisi dalam kandang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kelebihan dari kandang *open house* adalah biaya investasi yang cukup

murah untuk membangun kandang terbuka. Kelemahan kandang *open house* adalah kandang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas kelembaban udara dan angin, terutama di Indonesia dengan iklim yang tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim. Didaerah dataran rendah suhu sangat tinggi dan angin cukup kencang. Sementara itu didataran tinggi suhu sangat dingin disertai dengan kelembaban tinggi (Tamalludin, 2012).

b. *Close House* (Kandang Tertutup)

Kandang sistem tertutup atau *close house* merupakan sistem kandang yang sanggup mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan uap air, gas-gas yang berbahaya seperti, dan yang ada dalam kandang, tetapi disisi lain dapat menyediakan kebutuhan oksigen bagi ayam. Berdasarkan hal ini kandang dengan model sistem tertutup diyakini mampu meminimalkan pengaruh buruk lingkungan dengan mengedepankan produktivitas yang dimiliki ayam. Kelebihan kandang *close house* adalah kapasitas atau populasi jauh lebih banyak, ayam lebih terjaga dari gangguan luar, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih bagus, pakan lebih efisien dan kandang *close house* kondisi anginnya akan lebih terkontrol dibandingkan dengan kandang tipe terbuka. Kelemahan kandang *close house* adalah membutuhkan investasi dan beban operasional yang cukup tinggi untuk membangunnya. Selain itu kandang *close house* harus disertai dengan infrastruktur dan penguasaan teknologi yang baik (Tamalludin, 2012).

C.Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disrtai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis,

disamping agar bisa mandiri demi kelangsunagan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan (Tohar, 2000)

Menurut Kusnaedi, (1998) maksud dan tujuan kemitraan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kerja sama yang seimbang dan saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil atau peternak.
2. Memberikan iklim usaha yang lebih baik pada peternakan kecil.
3. Mendorong terciptanya pemerataan berusaha dan pemerataan berusaha dan peningkatan pendapatan semua pihak.

Linton (1997) menyatakan bahwa kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis dimana semua pihak bekerjasama untuk mencapai bisnis bersama. Lebih lanjut dikatakan bahwa kemitraan dapat juga diartikan sebagai suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerja sama tingkat tinggi, saling percaya dan saling memberikan keuntungan.

D. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk memperoleh faktor produksi dan penunjang lainnya yang digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik (Hermanto, 1996). Menambahkan biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Biaya-biaya yang termasuk menjadi biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam broiler, yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap terdiri dari penyusutan, gaji, asuransi sewa, biaya pemeliharaan, bunga dan biaya-biaya tidak langsung lainnya.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun output berubah, jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dilaksanakan Biaya tetap adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak Berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lain-lainnya (Nizam, 2013).

b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Menurut Rasyaf, (2008) adalah biaya yang dikeluarkan seiring dengan pertambahan jumlah ayam dipelihara. Semakin besar jumlah ayam yang dipelihara, komponen biaya perunit yang meliputi biaya pakan, bibit, kesehatan dan tenaga kerja akan semakin besar. Biaya produksi tidak tetap semakin besar untuk pakan hingga 70% dari total biaya tidak tetap sedangkan sisanya untuk bibit, pemeliharaan dan kesehatan.

Rasyaf (2001) menyatakan bahwa Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena banyaknya ayam di ternakkan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan. Biaya variabel terdiri atas:

a) Biaya bibit ayam yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bibit ayam pedaging. Jumlah DOC bibit ayam yang dibutuhkan dikalikan dengan harga DOC itu. Porsinya antara 10 – 16% dari total biaya produksi.
b) Biaya pakan meliputi 70 – 80 % dari total biaya produksi. Biaya makanan ini akan tercipta dari hasil perkalian antara jumlah konsumsi ransum dengan harga makanan. Harga makanan sudah ditentukan dari kekuatan pasar, sedangkan konsumsi ransum harus sesuai standar dari pembibit yang bersangkutan.

c) Biaya kesehatan dalam kondisi normal, porsi biaya kesehatan hanya 1-2%. Biaya itu untuk membeli berbagai vaksin dan obat-obatan penting lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk biaya pengobatan dimasukkan dalam biaya peternakan, bukan biaya produksi.

d) Biaya pemeliharaan misalnya untuk membeli energi (minyak, gas, atau listrik) bagi indukan anak ayam, upah tenaga vaksinator dan lainnya. Sedangkan biaya tetap yang dimaksud adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi ini. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain). Penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lainya.

E. Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual. Penerimaan yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan (Pakiding, 2016). Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai hasil produk yang terjual. Besar atau kecilnya uang akan diperoleh tergantung dari jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual dan inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2001). Menurut Soekartawi (2002) bahwa penerimaan kotor usaha Peternak adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasaran. Adapun penerimaan usaha peternak merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Bentuk umum penerimaan yaitu TR = P x Q, dimana TR adalah total penerimaan, P adalah harga jual perunit dan Q adalah jumlah produk terjual. Besar penerimaan tergantung dari variabel harga jual perunit dan jumlah produksi (Rasyaf, 2003). Rumus Penerimaan adalah

TR = Q x P

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

P = *Price* (Harga Unit Produksi)

F. Pendapatan

Analisis Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasional diperhitungkan. Pendapatan adalah total penerimaan dari usaha ternak ayam petelur yang dipelihara selama proses produksi dikurangi dengan jumlah biaya produksi, diukur dengan satuan rupiah / bulan (Halim dkk, 2002).

Pendapatan usaha ternak mengambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengolahan dan modal yang diinvestasikan kedalam usaha tersebut. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalam satu tahun. Petani ternak kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan prinsip ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Beberapa prinsip yang perlu diketahui oleh petani ternak adalah penentuan perkembangan harga, penentuan cara berproduksi, pemasaran hasil,

pembiayaan usaha, pengelolahan modal dan pendapatan (Yoga, 2007). Pendapatan Kotor usaha peternak yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha peternak (Prasetyo, 2016). Pendapatan Pedagang ayam broiler merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi untuk mengetahui dalam menaksir pendapatan peternak semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk dikomsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha peternak adalah nilai produk total usaha peternak dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

Pendapatan bersih usaha peternak adalah selisih antara pendapatan kotor usaha peternak dengan pengeluaran total usaha peternak. Oleh karena itu total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Pendapatan adalah laba usaha tani dalam usaha satu tahun untuk pemilik, upah, manajemen dan kapital milik sendiri yang dipakai untuk usaha. Hoddi dkk (2011) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam *broiler* merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Namun demikian, usaha peternakan ayam dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perlunya perhitungan yang dapat menunjukkan keuntungan yang didapatkan oleh para pelaku peternak ayam. *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) merupakan metode matematis yang membandingkan antara penerimaan dengan biaya. Suatu usaha atau proyek dikatakan menguntungkan jika perbandingan antara penerimaan.

Pendapatan pemeliharaan ayam broiler dipengaruhi dari kapasitas ternak, harga pasar dan bobot badan ternak pada saat pemanenan, semakin tinggi kapasitas ternak yang di pelihara dan harga pemasaran yang tinggi akan memberikan pendapatan yang semakin banyak pada peternak. Adapun rumus untuk menghitung Pendapatan adalah:

Pd =TR – TC

Keterangan:

Pd =Total pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (RP)

TC = Total Biaya (RP)

2.2 Penelitian Terdahulu

A.Winda Apsarih (105960086311), (2015) yang berjudul: Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yang membandingkan pola dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler yang bekerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) dan yang bekerjasama dengan perusahaan di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, dua orang yang bermitra dengan perusahaan perseorangan (bakul) dan satu orang yang bermitra dengan perusahaan begitupun dengan sampel yaitu keseluruhan dari populasi. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa data deskriptif kuantitatif yaitu melihat pola dengan menghitung rata-rata penerimaan, dan pendapatan rata-rata peternak. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli September 2015 di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu melihat pola dan menghitung rata-rata biaya, penerimaan, dan pendapatan rata-rata.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola kerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) memberikan uang jaminan sedangkan yang bekerjasama dengan perusahaan menyepakati kontrak yang bersifat tertulis tidak memakai uang jaminan. Pendapatan peternak yang bermitra dengan perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan peternak yang bermitra dengan kemitraan perseorangan (bakul).

B. Rio Akbar (144210008), 2019 yang berjudul: Analisis Pendapatan Peternak ayam broiler di Kec. Rumbai Kota pekan baru.

Usaha ayam broiler memerlukan modal yang yang besar untuk bembelian Day Old Chicken (DOC dan pakan) Harga DOC dan pakan cenderung meningkat singgah mempengaruhi pendapatan peternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meganalisis (1) karateristik peteranaka dan fropil usaha dan (2) pendapatan peternak ayam broiler di kecamatan rumbai Kota pekan baru.

Metode yang di gunakan adalah metode survey pengambialan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) terhadap peterenak ayam broiler yaitu sebayak 40 peternak. Analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptip dan analisis usaha tani.

Hasil penelitian menunjukkan rata rata peternak ayam broiler di kecamatan Rumbai memiliki umur 36 tahun tingkat pendidikan 9 tahun jumlah anggota keluarga petani 3 jiwa dan pengalaman berusaha tani 3 tahun, bentuk badan perusahaan perorangan, modal usaha sebesar Rp.212.191.232, dan luas kandang rata rata 616,53 Biaya total per produksi yang digunakan oleh peternak ayam broiler sebesar Rp.6.424.572,46 per produksi. RCR peternak ayam broiler sebesar 1,02, yang artinya usaha tersebut layak untuk dijalankan. sebesar 5.619,90 kg dan nilaisebesar Rp.18,171,93, berarti usaha akan mencapai BEP saat peternak menjual 5.619,90 kg dengan harga Rp.18.171,93.

C. Muhammad Riyanto (11381105324) 2019, yang brjudul: Analisis pendapatan peternak ayam ras pedaging dengan pola Kemitraan di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Salah satu komoditas peternakan yang memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan di Indonesia adalah ayam ras pedaging, karena selain mudah pemeliharannya dagingnya juga banyak digemari oleh masyarakat. Penelitian ini telah dilakasanakan selama satu bulan, yakni pada bulan April 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan, kelayakan (BCR) dan *Break Even Poin* (BEP) peternak ayam ras pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Penelitian lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi peternak yang

mudah di jangkau dan memiliki jumlah peternak plasma yang cukup banyak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan mengunakan analisis korelasi dengan tujuan untuk melihat hubungan antara jumlah DOC, jumlah pakan, lama pemeliharaan, bobot panen, upah tenaga kerja, dan penjualan feses dengan pendapatan peternak.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata BCR usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Dayun sebesar 1.38 berdasarkan analisis korelasi diperoleh nilai DOC, jumlah pakan, bobot panen, terhadap pendapatan peternak memiliki hubungan positif yang erat dengan nilai rata-rata nilai korelasi 0.832. selanjutnya pada lama pemeliharaan hubungan positif yang lemah yaitu 0.152, sedangkan pada tenaga kerja hubungan positif yang lemah yakni 0.006 pada penjualan feses diperoleh hubungan negatif yang lemah yaitu -0.054.

D. Akbar Ilahi Novita1 dan s. Masitoh (2019) yang brjudul: Analisis pendapatan peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan nanggung kabupaten Bogor.

Dalam mengembangkan usaha ternak ayam broiler peternak melakukan usaha dengan menjalin pola kemitraan, sehingga peternak dibantu oleh perusahaan dalam menyediakan sapronak dan pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan antara peternak dan perusahaan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, R/C dan *Break Event Point* (BEP) pada usaha ternak ayam broiler. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2019 di Kecamatan Nanggung.

Metode penelitian sampel menggunakan metode sesus dengan jumlah sampel 18 peternak mitra. Pengolahan dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif (analisis pendapatan, analisis R/C ratio dan *Break Event Point*).

Secara umum penelitian ini menunjukkan hubungan yang dilakukan antara peternak ayam broiler dan perusahaan yaitu pola Inti-Plasma dan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Hasil analisis R/C ratio menunjukkan tidak terdapatnya peternak yang mengalami kerugian dengan nilai tertinggi rasionya 1,158 pada peternak skala IV. Hasil analisis *Break Event Point* (BEP) melebihi titik impas baik BEP produksi dan harga pada setiap skala. Peternak mitra

memperoleh banyak manfaat seperti bantuan modal, penyuluhan serta pemasaran hasil.

2.3 Kerangka Konseptual

